

“IMPLEMENTASI MANAJEMEN HUBUNGASN PESANTREN DENGAN MASYARAKAT DALAM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN DI PESANTREN HAFIDZUL DZIKRIL MUKMININ”

Nia Hasanah¹, Muhammad Husni²

Al-Qolam Malang

hasanahnia152@gamil.com¹, husno@alqolam.ac.id²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen hubungan Pesantren Hafidzul Dzikiril Mukminin dengan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian berada di Pesantren Hafidzul Dzikiril Mukminin, Rasau Jaya 2. Data diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap pimpinan pesantren, guru, pengurus pesantren, wali santri, dan tokoh masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan pesantren dengan masyarakat dilaksanakan melalui program pengajian rutin, penyampaian materi fardhu kifayah, kegiatan gotong royong pembangunan masjid dan asrama, serta peringatan hari besar Islam. Program-program tersebut memberikan manfaat bagi masyarakat dalam meningkatkan pemahaman keagamaan sekaligus memperkuat dukungan masyarakat terhadap pesantren. Dukungan tersebut terlihat dari partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan dan pemersi bahasa inggribangunan fasilitas pesantren. Selain itu, hubungan yang baik antara pesantren, wali santri, dan masyarakat turut mendukung penyelenggaraan pendidikan di pesantren. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen hubungan Pesantren Hafidzul Dzikiril Mukminin dengan masyarakat telah berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi positif terhadap penyelenggaraan pendidikan.

Keywords: Manajemen Hubungan Masyarakat, Pesantren, Masyarakat, Pendidikan.

Abstract: This study aims to describe the implementation of relationship management between Pesantren Hafidzul Dzikiril Mukminin and the community in the administration of education. The study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research was conducted at Pesantren Hafidzul Dzikiril Mukminin in Rasau Jaya 2. Data were collected through interviews and observations involving the head of the pesantren, teachers, administrators, parents of students, and community leaders. The results showed that the relationship between the pesantren and the community was implemented through regular religious gatherings, the delivery of fardhu kifayah materials, mutual cooperation activities in the construction of the mosque and dormitory, and the commemoration of Islamic holy days. These programs benefited the community by improving religious understanding and strengtbening community support for the pesantren. Such support was reflected in community participation in various activities and the development of pesantren facilities. In addition, good relationships among the pesantren, parents, and the community contributed to the successful implementation of education. It can be concluded that the implementation of relationship management between Pesantren Hafidzul Dzikiril Mukminin and the community has been carried out effectively and has made a positive contribution to the administration of education.

Keywords: Community Relations Management, Pesantren, Community, Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pembentukan karakter, moral, serta nilai-nilai sosial yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, keberhasilan penyelenggaraan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Dalam konteks pendidikan Islam, pesantren memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang berilmu, berakhlak mulia, serta memiliki pemahaman keagamaan yang kuat. Keberadaan pesantren tidak hanya berfungsi sebagai

lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai pusat pembinaan dan pemberdayaan masyarakat.¹

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari lingkungan masyarakat tempatnya berada. Hubungan yang harmonis antara pesantren dan masyarakat menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan program pendidikan yang diselenggarakan. Masyarakat berperan sebagai mitra yang memberikan dukungan, partisipasi, serta kepercayaan terhadap berbagai kegiatan pendidikan yang dilaksanakan oleh pesantren. Sebaliknya, pesantren juga berkontribusi dalam memberikan layanan pendidikan, pembinaan keagamaan, dan kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Oleh karena itu, hubungan yang baik antara pesantren dan masyarakat perlu dikelola secara terencana dan berkelanjutan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.²

Dalam upaya membangun hubungan yang efektif dengan masyarakat, diperlukan suatu manajemen hubungan masyarakat yang baik. Manajemen hubungan masyarakat merupakan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berbagai kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan komunikasi dan kerja sama yang positif antara lembaga pendidikan dengan masyarakat. Melalui manajemen hubungan masyarakat yang efektif, lembaga pendidikan dapat memperoleh dukungan masyarakat dalam bentuk partisipasi, pemikiran, tenaga, maupun sumber daya lainnya yang dapat menunjang penyelenggaraan pendidikan. Selain itu, hubungan yang baik juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan sehingga keberlangsungan program-program pendidikan dapat terjaga dengan baik.³

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen hubungan masyarakat memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Hubungan yang terjalin secara terbuka, berkelanjutan, dan didukung oleh komunikasi yang efektif mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan pendidikan. Keterlibatan tersebut dapat diwujudkan melalui pertemuan wali peserta didik, kegiatan keagamaan, kerja sama dengan tokoh masyarakat, kegiatan sosial, maupun dukungan terhadap program-program pengembangan lembaga pendidikan. Semakin baik hubungan yang dibangun antara lembaga pendidikan dan masyarakat, semakin besar pula dukungan yang diberikan masyarakat terhadap penyelenggaraan Pendidikan.⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Bachtiar, Zahroh, dan Rahman menunjukkan bahwa keberhasilan hubungan sekolah dengan masyarakat sangat dipengaruhi oleh perencanaan program, teknik komunikasi, pola kerja sama, evaluasi, serta kemampuan lembaga dalam mengatasi berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan program hubungan masyarakat. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa keberlangsungan suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari partisipasi dan dukungan masyarakat sebagai mitra strategis dalam penyelenggaraan pendidikan. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen hubungan masyarakat merupakan aspek yang perlu mendapatkan perhatian dalam pengelolaan lembaga pendidikan, termasuk pada lembaga pendidikan berbasis pesantren.⁵

Meskipun berbagai penelitian telah membahas manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, sebagian besar penelitian masih berfokus pada sekolah formal seperti sekolah

¹ Yuniza Mulditasari, Lusiana, and Dwi Noviani, "Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Dalam Menjamin Mutu Pendidikan," *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (JURBISMAN)* 1, no. 2 (2023): 525–38.

² Munirwan Umar, "MANAJEMEN HUBUNGAN SEKOLAH DAN MASYARAKAT DALAM PENDIDIKAN," *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 2 (August 30, 2016): 18, <https://doi.org/10.22373/je.v2i1.688>.

³ Natalia Bakti Kurniawati and Pardimin Pardimin, "Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar," *Media Manajemen Pendidikan* 3, no. 3 (2021): 470, <https://doi.org/10.30738/mmp.v3i3.9120>.

⁴ Muchammad Hasanushifah, "Strategi Penguatan Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 2, no. 5 (2025): 26–35.

⁵ Machdum Bachtiar, Anis Zahroh, and Abd Rahman, "Implementasi Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan" 1 (2023): 583–93.

dasar dan sekolah menengah. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi manajemen hubungan pesantren dengan masyarakat, terutama pada konteks penyelenggaraan pendidikan di Pesantren Hafidzul Dzikiril Mukminin, masih sangat terbatas. Padahal setiap pesantren memiliki karakteristik, budaya organisasi, dan pola interaksi dengan masyarakat yang berbeda-beda sehingga perlu dikaji secara lebih mendalam. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar penting dilakukannya penelitian mengenai implementasi manajemen hubungan pesantren dengan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen hubungan Pesantren Hafidzul Dzikiril Mukminin dengan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hubungan masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai praktik hubungan pesantren dengan masyarakat serta menjadi bahan masukan bagi pengelola pesantren dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan melalui penguatan kemitraan dengan masyarakat.

Tentu. Namun ada satu catatan penting untuk penulisan jurnal ilmiah: **nama informan sebaiknya tetap disamarkan** kecuali memang telah mendapatkan izin tertulis. Jadi pada bagian metode dan hasil penelitian Anda dapat menulis:

- Pimpinan pesantren (Ustaz A)
- Guru/Ustaz (Ustaz T)
- Pengurus pesantren (Pengurus P1)
- Wali santri (Ibu S)
- Tokoh masyarakat (Bapak M.A.)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi manajemen hubungan pesantren dengan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di Pesantren Hafidzul Dzikiril Mukminin. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hubungan pesantren dengan masyarakat.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juni 2026 di Pesantren Hafidzul Dzikiril Mukminin yang berlokasi di Rasau Jaya 2. Pesantren ini berdiri pada tahun 2024 dan merupakan salah satu pesantren yang sedang berkembang di wilayah tersebut. Pesantren Hafidzul Dzikiril Mukminin menyelenggarakan pendidikan formal dan program tahfidz Al-Qur'an dengan sistem berasrama. Hingga tahun 2026, jumlah santri yang menempuh pendidikan di pesantren ini mencapai sekitar 40 orang.

Subjek penelitian terdiri atas pimpinan pesantren, guru, pengurus pesantren, wali santri, dan tokoh masyarakat yang dianggap mengetahui serta terlibat langsung dalam pelaksanaan hubungan pesantren dengan masyarakat. Informan penelitian meliputi pimpinan pesantren, guru, pengurus pesantren, wali santri, serta tokoh masyarakat yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai implementasi hubungan pesantren dengan masyarakat, sedangkan observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan pesantren.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya data disajikan

dalam bentuk uraian naratif sehingga mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis terhadap data yang telah diperoleh.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan sehingga data yang dihasilkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Perencanaan Hubungan Pesantren dengan Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi manajemen hubungan Pesantren Hafidzul Dzirkil Mukminin dengan masyarakat diawali melalui perencanaan program yang berorientasi pada penguatan dukungan masyarakat terhadap keberlangsungan lembaga pendidikan. Sebagai pesantren yang berdiri pada tahun 2024 dan masih dalam tahap pengembangan, pihak pesantren menyadari bahwa keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari partisipasi masyarakat sekitar.

Hasil wawancara dengan pimpinan pesantren menunjukkan bahwa tujuan utama menjalin hubungan dengan masyarakat adalah agar masyarakat dapat mendukung perkembangan lembaga pesantren sekaligus memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar. Menurut beliau, keberadaan pesantren diharapkan tidak hanya menjadi tempat belajar bagi santri, tetapi juga mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan keagamaan dan pembinaan sosial keagamaan.

Dalam tahap perencanaan, pesantren menyusun berbagai program yang melibatkan masyarakat, salah satunya adalah pengajian rutin dengan materi fardu kifayah dan materi keislaman lainnya. Program tersebut dirancang berdasarkan kebutuhan masyarakat sehingga keberadaan pesantren dapat dirasakan manfaatnya secara langsung. Perencanaan yang dilakukan menunjukkan adanya upaya pesantren untuk membangun hubungan yang saling menguntungkan antara lembaga pendidikan dan masyarakat.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Umar (2016) yang menjelaskan bahwa hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat perlu direncanakan secara sistematis agar mampu menciptakan dukungan, kepercayaan, dan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Perencanaan yang baik akan mempermudah lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

B. Implementasi Pelaksanaan Hubungan Pesantren dengan Masyarakat

Pelaksanaan hubungan pesantren dengan masyarakat diwujudkan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat secara aktif. Salah satu program yang paling menonjol adalah pengajian rutin yang diberikan kepada masyarakat sekitar. Materi yang disampaikan meliputi fardu kifayah, tata cara penyelenggaraan jenazah, fiqh ibadah, serta berbagai materi keagamaan yang dibutuhkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan pesantren, kegiatan pengajian tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman keagamaan masyarakat. Masyarakat tidak hanya memperoleh wawasan baru mengenai ajaran Islam, tetapi juga memiliki kesempatan untuk memperdalam ilmu agama melalui bimbingan para ustaz yang ada di pesantren. Kegiatan ini menjadi sarana efektif dalam membangun komunikasi dan kedekatan antara pesantren dan masyarakat.

Selain kegiatan pengajian, hubungan pesantren dengan masyarakat juga terlihat dalam kegiatan gotong royong pembangunan fasilitas pesantren. Masyarakat secara sukarela turut membantu pembangunan masjid dan asrama pesantren baik dalam bentuk tenaga, material, maupun dukungan moral. Keterlibatan masyarakat tersebut menunjukkan adanya rasa memiliki terhadap keberadaan pesantren.

Hasil wawancara dengan pengurus pesantren menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan memberikan dampak yang sangat positif. Menurut pengurus

pesantren, bantuan masyarakat membantu mempercepat proses pembangunan sehingga fasilitas yang tersedia dapat segera digunakan untuk menunjang kegiatan pendidikan. Semakin cepat pembangunan selesai, semakin cepat pula kenyamanan yang dirasakan oleh santri dalam menjalani aktivitas pendidikan dan pembinaan di lingkungan pesantren.

Guru juga memiliki peran penting dalam menjembatani hubungan antara pesantren dan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara, keterlibatan guru dalam kegiatan masyarakat sangat dibutuhkan karena membantu mempererat hubungan sosial sekaligus mendukung proses pendidikan. Guru tidak hanya berperan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga terlibat dalam berbagai aktivitas keagamaan yang diselenggarakan bersama masyarakat.

Temuan ini mendukung penelitian Kurniawati dan Pardimin (2021) yang menyatakan bahwa pelaksanaan hubungan masyarakat yang efektif dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung program-program pendidikan. Hubungan yang baik antara lembaga pendidikan dan masyarakat akan menciptakan sinergi yang positif bagi perkembangan lembaga pendidikan.

C. Dampak Hubungan Pesantren dengan Masyarakat terhadap Penyelenggaraan Pendidikan

Hubungan yang harmonis antara pesantren dan masyarakat memberikan dampak positif terhadap penyelenggaraan pendidikan di Pesantren Hafidzul Dzikiril Mukminin. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali santri, salah satu alasan memilih Pesantren Hafidzul Dzikiril Mukminin adalah lokasi yang strategis serta program pendidikan yang dianggap mampu menghasilkan perubahan nyata pada perkembangan anak. Wali santri menyampaikan bahwa setelah mengikuti pendidikan selama satu tahun, anaknya telah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta berhasil mengikuti program wisuda Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh pesantren.

Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa program pendidikan yang dilaksanakan pesantren memberikan manfaat nyata bagi perkembangan kemampuan keagamaan santri. Selain itu, komunikasi yang baik antara pihak pesantren dan wali santri juga menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan masyarakat. Wali santri menilai bahwa pihak pesantren selalu bersikap ramah, terbuka, dan responsif dalam memberikan informasi mengenai perkembangan pendidikan santri.

Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan yang baik antara pesantren dan wali santri dapat menciptakan suasana kerja sama yang mendukung keberhasilan pendidikan. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Mulditasari dkk. (2023) yang menjelaskan bahwa komunikasi yang efektif antara lembaga pendidikan dan masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Hubungan Pesantren dengan Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung utama implementasi hubungan pesantren dengan masyarakat adalah tingginya dukungan masyarakat terhadap keberadaan pesantren. Dukungan tersebut terlihat dari antusiasme masyarakat dalam mengikuti pengajian, keterlibatan dalam pembangunan fasilitas pesantren, serta kepercayaan masyarakat terhadap program-program pendidikan yang diselenggarakan.

Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat menunjukkan bahwa masyarakat memberikan respons yang sangat positif terhadap keberadaan pesantren. Menurut tokoh masyarakat, sejak berdirinya Pesantren Hafidzul Dzikiril Mukminin, anak-anak di lingkungan sekitar memiliki kesempatan untuk belajar mengaji dengan lebih baik. Selain itu, keberadaan pesantren dinilai berkontribusi dalam pembentukan akhlak generasi muda sehingga diharapkan mampu melahirkan generasi yang saleh, salehah, dan amanah.

Bentuk dukungan masyarakat tidak hanya berupa partisipasi dalam kegiatan keagamaan, tetapi juga bantuan material dan nonmaterial dalam pembangunan pesantren. Masyarakat secara sukarela berlomba-lomba membantu pembangunan yang sedang berlangsung karena mereka menganggap pesantren sebagai aset penting bagi kemajuan pendidikan dan keagamaan di lingkungan sekitar.

Adapun faktor penghambat dalam hubungan pesantren dengan masyarakat relatif belum ditemukan secara signifikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus pesantren, hingga saat penelitian dilakukan tidak terdapat kendala yang berarti dalam pelaksanaan hubungan dengan masyarakat. Kondisi tersebut didukung oleh jumlah santri yang masih relatif sedikit sehingga proses pembinaan dapat dilakukan secara optimal serta komunikasi antara pesantren dan masyarakat dapat berjalan dengan lebih intensif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen hubungan pesantren dengan masyarakat di Pesantren Hafidzul Dzirkil Mukminin telah berjalan dengan baik. Hubungan yang harmonis antara pesantren dan masyarakat mampu menciptakan dukungan yang kuat terhadap penyelenggaraan pendidikan. Dukungan tersebut menjadi modal penting bagi pengembangan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang masih relatif baru namun memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar.

Keterkaitan Hasil Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi hubungan Pesantren Hafidzul Dzirkil Mukminin dengan masyarakat dilakukan melalui berbagai kegiatan keagamaan dan sosial yang melibatkan partisipasi masyarakat secara langsung. Kegiatan tersebut meliputi pengajian rutin dengan materi fardu kifayah, gotong royong pembangunan fasilitas pesantren, peringatan hari besar Islam, serta komunikasi yang intensif dengan wali santri dan tokoh masyarakat. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi sarana utama dalam membangun hubungan yang harmonis antara pesantren dan masyarakat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Munirwan Umar (2016) yang menyatakan bahwa hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dalam penyelenggaraan pendidikan. Menurut Umar, keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam membangun komunikasi dan kerja sama dengan masyarakat. Dalam penelitian ini terlihat bahwa keberadaan pengajian rutin dan keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan pesantren mampu memperkuat hubungan antara pesantren dan masyarakat sehingga tercipta dukungan terhadap penyelenggaraan pendidikan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Kurniawati dan Pardimin (2021) yang menemukan bahwa manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis. Pada Pesantren Hafidzul Dzirkil Mukminin, perencanaan hubungan dengan masyarakat diwujudkan melalui penyusunan program-program keagamaan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Program tersebut kemudian dilaksanakan secara berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan pesantren.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan masjid dan asrama pesantren juga menunjukkan adanya hubungan yang saling menguntungkan antara lembaga pendidikan dan masyarakat. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Bachtiar dkk. (2023) yang menyimpulkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam program-program pendidikan mampu meningkatkan kualitas hubungan antara lembaga pendidikan dan masyarakat. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa dukungan masyarakat dapat berupa dukungan tenaga, material, maupun partisipasi dalam berbagai kegiatan pendidikan. Hal yang sama juga ditemukan dalam penelitian ini, di mana masyarakat memberikan bantuan material dan nonmaterial untuk mendukung pembangunan fasilitas pesantren.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan yang baik antara pesantren dan wali santri berdampak positif terhadap kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Wali santri mengaku puas terhadap perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an anak setelah menempuh pendidikan di pesantren. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mulditasari dkk. (2023) yang menyatakan bahwa komunikasi yang efektif antara lembaga pendidikan dan masyarakat dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat serta mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Meskipun memiliki kesamaan dengan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini juga memiliki perbedaan. Penelitian terdahulu umumnya dilakukan pada lembaga pendidikan formal seperti sekolah dasar dan sekolah menengah, sedangkan penelitian ini dilakukan pada lembaga pendidikan berbasis pesantren yang masih relatif baru berdiri. Selain itu, hubungan pesantren dengan masyarakat dalam penelitian ini lebih banyak diwujudkan melalui kegiatan keagamaan dan pembinaan masyarakat, khususnya melalui pengajian fardu kifayah yang secara langsung memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian terdahulu bahwa hubungan yang harmonis antara lembaga pendidikan dan masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan. Keberhasilan Pesantren Hafidzul Dzirkil Mukminin dalam membangun hubungan yang baik dengan masyarakat menjadi salah satu faktor yang mendukung perkembangan pesantren meskipun usia lembaga masih relatif baru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi manajemen hubungan Pesantren Hafidzul Dzirkil Mukminin dengan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pesantren dan masyarakat telah dilaksanakan dengan baik melalui berbagai program keagamaan dan sosial yang melibatkan partisipasi masyarakat secara aktif.

Perencanaan hubungan pesantren dengan masyarakat dilakukan melalui penyusunan program-program yang bertujuan untuk membangun dukungan masyarakat terhadap perkembangan pesantren sekaligus memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar. Program yang direncanakan antara lain pengajian rutin dengan materi fardu kifayah dan materi keislaman lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

Pelaksanaan hubungan pesantren dengan masyarakat diwujudkan melalui kegiatan pengajian rutin, gotong royong pembangunan masjid dan asrama pesantren, peringatan hari besar Islam, serta komunikasi yang baik antara pihak pesantren, wali santri, dan masyarakat. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya mempererat hubungan sosial, tetapi juga memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat serta mendukung penyelenggaraan pendidikan di pesantren.

Hubungan yang baik antara pesantren dan masyarakat memberikan dampak positif terhadap penyelenggaraan pendidikan. Dukungan masyarakat yang tinggi, baik dalam bentuk material maupun nonmaterial, membantu pengembangan sarana dan prasarana pesantren. Selain itu, komunikasi yang baik dengan wali santri meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh pesantren.

Faktor pendukung implementasi hubungan pesantren dengan masyarakat meliputi tingginya partisipasi masyarakat, kepercayaan wali santri, manfaat program keagamaan yang dirasakan langsung oleh masyarakat, serta komunikasi yang harmonis antara pesantren dan masyarakat. Adapun faktor penghambat belum ditemukan secara signifikan selama penelitian berlangsung, karena hubungan yang terjalin antara pesantren dan masyarakat masih berjalan dengan baik dan kondusif.

Dengan demikian, implementasi manajemen hubungan Pesantren Hafidzul Dzirkil Mukminin dengan masyarakat telah memberikan kontribusi positif terhadap penyelenggaraan

pendidikan serta mendukung perkembangan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang mampu menjalin kemitraan yang baik dengan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar, Machdum, Anis Zahroh, and Abd Rahman. "Implementasi Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan" 1 (2023): 583–93.
- Hasanushifah, Muchammad. "Strategi Penguatan Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 2, no. 5 (2025): 26–35.
- Kurniawati, Natalia Bekti, and Pardimin Pardimin. "Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar." *Media Manajemen Pendidikan* 3, no. 3 (2021): 470. <https://doi.org/10.30738/mmp.v3i3.9120>.
- Mulditasari, Yuniza, Lusiana, and Dwi Noviani. "Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Dalam Menjamin Mutu Pendidikan." *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (JURBISMAN)* 1, no. 2 (2023): 525–38.
- Sanjari, Jani. "Analisis Strategi Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *HASBUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2022): 1–12. <https://doi.org/10.70143/hasbuna.v1i1.87>.
- Umar, Munirwan. "MANAJEMEN HUBUNGAN SEKOLAH DAN MASYARAKAT DALAM PENDIDIKAN." *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 2 (August 30, 2016): 18. <https://doi.org/10.22373/je.v2i1.688>.